

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemanasan global memicu pada perubahan iklim yang akan berdampak pada lingkungan dan keberlangsungan makhluk hidup di muka bumi. Menurut Cahyono, W. (2010) menyebutkan bahwa peningkatan suhu global yang disebabkan oleh efek gas rumah kaca telah menyebabkan pelelehan es di kutub yang pada gilirannya akan menyebabkan kenaikan tinggi permukaan air laut. Akibatnya, wilayah pesisir mengalami peningkatan risiko terjadinya banjir rob akibat gelombang pasang yang lebih tinggi dan penetrasi air laut yang lebih jauh ke daratan. Adapun efek gas rumah kaca ini yaitu berasal dari berbagai kegiatan manusia, terutama aktivitas industri dan pada setiap aktivitas yang menggunakan bahan bakar fosil seperti minyak, gas, dan batubara untuk penggunaan kendaraan bermotor dan penggunaan alat-alat elektronik.

Proses alamiah gas rumah kaca sebenarnya memiliki manfaat bagi kehidupan makhluk hidup karena telah menyebabkan suhu bumi menjadi layak dihuni bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Namun, seiring dengan perkembangan industri yang semakin pesat, penggunaan bahan bakar fosil yang tidak terkendali, serta penebangan hutan secara berlebihan, menyebabkan pengumpulan gas rumah kaca di atmosfer semakin meningkat sehingga sinar matahari terlalu banyak yang diserap bumi. Akibat yang ditimbulkan adalah suhu di bumi mengalami peningkatan dan memberikan dampak yang serius bagi keberlanjutan kehidupan di bumi.

Beberapa dampak dari peningkatan suhu bumi ini yaitu seperti terjadinya kenaikan muka air laut, curah hujan menjadi tinggi, kekeringan berkepanjangan, dan timbulnya berbagai wabah penyakit. Salah satu dampak perubahan iklim yang banyak dirasakan di wilayah pesisir adalah kenaikan muka air laut yang mengancam keberadaan kota yang dekat dengan pantai. Kenaikan muka air laut ini diikuti dengan perubahan pola angin yang mengakibatkan terjadinya beberapa perubahan lingkungan fisik di sekitar pesisir, yaitu seperti terjadinya genangan di wilayah yang lebih rendah, terjadinya erosi pantai, gelombang ekstrem, perubahan endapan sedimen serta intrusi air laut ke sungai dan air tanah. (*Data Book of Sea Level Rise*, 2000; Suhaeni, 2002; Diposaptono, 2010).

Fenomena banjir rob merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dan sangat merugikan bagi wilayah pesisir. Banjir rob memiliki dampak

yakni mempercepat proses abrasi, merusak lahan basah di area sekitar pesisir dan intrusi air laut. Indonesia sendiri memiliki beberapa pulau yang sangat rentan terhadap banjir rob, salah satunya adalah Pulau Jawa, terutama bagian utara Jawa. Sebab, wilayah ini memiliki aktivitas masyarakat yang kompleks dan bertopografi landai.

Berdasarkan data DEMNAS (Digital Elevation Model Nasional) Kecamatan Brebes merupakan salah satu kecamatan di Provinsi Jawa Tengah yang berada pada jalur pantai utara (Pantura) yang memiliki kemiringan lereng relatif landai dengan ketinggian tempat antara 0,3m – 5m di atas permukaan laut sehingga kawasan pesisir ini sangat rawan terhadap bencana banjir rob. Selain itu, kondisi Sungai Sigeleng yang terletak di sebelah barat Desa Randusanga Kulon juga mengalami pendangkalan, sehingga pada saat hujan dengan intensitas tinggi menyebabkan sungai meluap dan menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya banjir rob saat air laut sedang pasang. Berdasarkan pendataan tim dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Brebes pada tahun 2023 menunjukkan bahwa ada 4 desa di Kecamatan Brebes yang terdampak bencana banjir rob, yakni Desa Randusanga Kulon, Randusanga Wetan, Kaliwingi dan Kedunguter. Masing-masing terdapat 1.420 KK di Randusanga Kulon dan di Randusanga Wetan terdapat 1.000 KK yang terdampak bencana banjir rob. Sementara itu, untuk Desa Kaliwingi dan Kedunguter masih dilakukan pendataan lebih lanjut.

Salah satu desa yang terdampak banjir rob paling parah yaitu terdapat di Desa Randusanga Kulon. Banyak dari beberapa rumah warga yang berada di desa tersebut tergenang dan sekitar 60 persen dari luasan tambak yang ada di desanya terendam oleh banjir rob. Jumlah luasan tambak yang tergenang banjir rob ini yakni mencapai 800-1000 ha. Menurut laporan dari pihak Desa Randusanga Kulon, jumlah kerugian akibat banjir rob ini ditaksir mencapai miliaran rupiah karena dari 1 ha tambak rata-rata rugi antara 3 juta hingga 5 jutaan. Ketinggian banjir rob di Desa Randusanga Kulon bervariasi yaitu antara 30-50 cm, namun menurut BPBD Kabupaten Brebes menjelaskan bahwa adanya fenomena *supermoon* akan semakin memperparah banjir rob yakni bisa mencapai ketinggian 1 meter. Selain itu, bencana banjir rob ini juga menyebabkan berbagai perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap kondisi masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pesisir dan peristiwa ini mengakibatkan berbagai kerugian, yaitu diantaranya berupa kerugian fisik rumah dan sarana prasarana

umum, terganggunya aktivitas masyarakat baik aktivitas ekonomi maupun aktivitas sosialnya.

Adanya banjir rob di Desa Randusanga Kulon menyebabkan warga di desa tersebut harus melakukan berbagai upaya untuk menghadapi banjir rob ini. Di antaranya ada yang memilih untuk pindah ke daerah yang lebih aman dari rob serta ada juga yang lebih memilih untuk tetap tinggal di wilayah yang terdampak rob. Namun kebanyakan warga lebih memilih untuk tetap tinggal meskipun kondisi rumahnya sudah tergenang air laut dan beberapa rumah diantaranya ada yang tertimbun oleh pasir. Alasan warga memilih untuk tetap tinggal di wilayah yang terdampak rob yaitu karena masalah ekonomi dan terikat oleh mata pencaharian sebagai nelayan, sehingga warga Desa Randusanga Kulon ini masih memiliki ketergantungan pada sumber daya pesisir dan lautnya. Oleh sebab itu, berbagai bentuk adaptasi terhadap bencana banjir rob ini perlu dilakukan agar masyarakat di Desa Randusanga Kulon dapat mempertahankan kondisi kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi masyarakat yang lebih mendalam mengenai dampak yang ditimbulkan oleh banjir rob serta bentuk adaptasinya sesuai dengan kondisi lingkungan. Perlunya pemahaman mengenai dampak yang ditimbulkan oleh banjir rob ini yaitu agar masyarakat dapat mengetahui area-area yang paling rentan terkena dampak negatif dari banjir rob sehingga hal ini sekaligus dapat membantu masyarakat dalam melakukan tindakan adaptasi secara tepat, efektif dan berkelanjutan dalam meminimalisir resiko kerusakan atau kerugian yang ditimbulkan karena banjir rob yang terjadi di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Hal ini menjadi sebuah landasan bagi peneliti untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir Rob Di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa rumusan permasalahannya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya banjir rob di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi banjir rob di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami permasalahan yang akan diteliti, maka penulis terlebih dahulu akan menjabarkan sekaligus menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Adaptasi

Adaptasi merupakan langkah-langkah yang diambil untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam upaya untuk menanggulangi masalah yang sedang dihadapi. Menurut Amri Marzali (2003:26) mendefinisikan bahwa adaptasi merupakan upaya yang dilakukan seseorang dalam menentukan strategi adaptasi yang tepat melalui tindakan atau perbuatannya sehingga dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk menghadapi berbagai masalah sebagai suatu pilihan yang tepat agar sesuai dengan lingkungan sosial, kultur, dan ekologis ditempat yang ditinggalinya.. Adaptasi yang di maksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana tindakan atau upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dalam mengurangi atau meminimalisir dampak dari bencana banjir rob.

b. Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah sekelompok manusia yang tinggal dan beraktivitas di daerah-daerah pesisir, yaitu wilayah yang berbatasan langsung dengan laut atau perairan lainnya. Kehidupan masyarakat pesisir sangat dipengaruhi oleh kondisi laut, pantai, dan lingkungan sekitarnya. Menurut Syatori (2014) mendefinisikan bahwa masyarakat pesisir atau nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Secara sosiologis, masyarakat pesisir memiliki karakteristik sosial yang berbeda dengan masyarakat lainnya, karena adanya perbedaan karakteristik sumberdaya yang dimiliki. Kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir sangat bergantung pada sumberdaya perikanan baik perikanan tangkap di laut maupun budidaya yang hingga

saat ini aksesnya masih bersifat terbuka (*open access*), sehingga kondisi lingkungan wilayah pesisir dan laut menentukan keberlanjutan kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir.

c. Banjir Rob

Banjir rob adalah fenomena yang terjadi karena adanya gaya tarik Bulan dan Matahari yang dapat menyebabkan perubahan tinggi permukaan air laut. Menurut Marfai (2004) menjelaskan bahwa banjir rob atau disebut sebagai banjir pasang air laut yaitu termasuk bencana banjir yang disebabkan oleh masuknya air laut ke daratan sebagai akibat dari pasang air laut yang sedang tinggi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang dibuat, maka peneliti akan memberikan beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui beberapa dampak yang ditimbulkan dari adanya peristiwa banjir rob yang terjadi di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes
2. Untuk mengetahui bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi bencana banjir rob di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang dapat di kemukakan yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah wawasan terkait dengan fenomena banjir rob yang terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu khususnya banjir rob yang terjadi di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai bentuk adaptasi masyarakat dalam mengurangi atau meminimalisir resiko bencana banjir rob di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes
- 2) Bagi Peneliti, penelitian ini bisa menjadi sumber wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan beberapa permasalahan dan juga cara pemecahan

masalahnya tentang adanya banjir rob di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

- 3) Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pemerintah setempat dalam mengurangi resiko bencana banjir rob di Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.